

Kompetensi guru menyusun dan menerapkan RPP kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik teknik tagihan di SDN Sidomulyo 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Suwarti*

SDN Sidomulyo 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

*suwarti@gmail.com

Abstract. *The objective to be achieved in this study is the School Action Research aims to improve teacher competency in preparing and applying the 2013 Curriculum RPP into learning through the Academic Supervision of Engineering Bills in Sidomulyo State Elementary School 03. The research subjects in this study are class I teachers up to grade VI elementary school Negeri Sidomulyo 03 UPTD Pendidikan Ungaran Timur District, Semarang Regency are 6 (six) class teachers, namely: 6 class I to 6 class teachers. Techniques and data collection tools through interviews, observation, and documentation methods. I and Cycle II showed a good increase in teacher competence in the preparation and implementation of the 2013 Curriculum RPP in KBM. The results of the cycle 1 action compared to the pre cycle in the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) have increased. It was concluded that academic supervision with billing techniques can improve teacher competency in developing and implementing the 2013 Curriculum RPP in implementing learning in Sidomulyo 03 Public Elementary School, Ungaran Timur District, Semarang Regency in 2017/2018 Academic Year.*

Keywords: *kurikulum, supervise akademik, teknik tagihan*

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara tematik terpadu dan pendekatan saintifik dengan varian model pembelajaran Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Discovery Learning. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), harus disiapkan RPP sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran [1] [2]. Karena RPP dibuat untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika guru dapat memahami dan bisa menerapkan RPP dengan baik. Untuk bisa memahami dan menerapkan RPP ke dalam pembelajaran dengan baik dan efisien, maka guru sebaiknya menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi guru dapat menyusun dan menerapkan RPP dalam kegiatan belajar mengajar [3] [4] [5].

Sekolah Dasar Negeri Sidomulyo 03 pada Tahun Pelajaran 2013/2014 ditunjuk sebagai sekolah Piloting Kurikulum 2013. Kelas I dan kelas IV yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 dan guru yang mengajar kelas tersebut diberikan pelatihan (Diklat). Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk Kelas II dan Kelas V, Tahun Pelajaran 2015 /2016 untuk Kelas III dan Kelas VI.

Permasalahan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena merupakan hal baru dan minimnya pengetahuan yang didapat, maka guru kelas I sampai dengan VI dalam pelaksanaan pembelajaran hanya terpateri pada buku guru dan buku siswa yang merupakan paket dari pemerintah. Silabus yang ada hampir tidak tersentuh. RPP belum ada sama sekali. Mereka juga belum mencoba membuat/menyusun RPP Kurikulum 2013 sendiri. Hal ini diketahui ketika Kepala Sekolah (peneliti) melakukan supervise kunjungan kelas. Karena hal tersebut, Kepala Sekolah selaku pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru dalam membuat program pembelajaran yaitu perencanaan (menyusun RPP), pelaksanaan (Kegiatan pendahuluan, Inti, Penutup) dan evaluasi.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan, merupakan solusi yang kami pilih untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan pendekatan kolaboratif, dan teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pembimbingan secara kelompok dan individual, dan Teknik Tagihan [6] [7] [8].

Supervisi Akademik dengan Teknik tagihan maksudnya guru dibimbing secara kelompok maupun individual untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 dan kemudian menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila sampai batas waktu yang disepakati RPP belum selesai, maka dibuat kesepakatan baru secara tertulis kapan RPP harus disetor. RPP akan terus ditagih sampai penyusunannya selesai dan siap untuk kegiatan KBM [9]. Apabila supervisi akademik dengan Teknik tagihan yang dilakukan kepala sekolah (Peneliti) berhasil, maka guru dalam kegiatan pembelajaran akan mampu menyusun dan menerapkan RPP dalam pembelajaran dengan baik dan efisien.

Masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah supervise akademik dengan teknik tagihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 kedalam pembelajaran di SD Negeri Sidomulyo,03, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 kedalam pembelajaran melalui Supervisi Akademik Teknik Tagihan di SD Negeri Sidomulyo 03.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” [10]. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri Sidomulyo 03UPTD Pendidikan Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang sejumlah 6 (enam) orang guru kelas, yaitu: 6 orang guru kelas 1 s / d kelas 6. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kinerja guru dalam pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus s/d 22 September 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober s/d 02 November 2017. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tindakan Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang baik terhadap kompetensi guru dalam penyusunan dan penerapan RPP Kurikulum 2013 dalam KBM. Rekap nilai rerata penyusunan dan penerapan RPP Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran antar Siklus dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Penyusunan dan Penerapan RPP Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Subyek Penelitian	Nilai			Peningkatan Pra Siklus s/d Siklus II
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Penyusunan RPP Kurikulum 2013	71,33	72.33	81.51	10.18
2	Penerapan RPP dalam KBM	72.33	73.16	92.92	22.59
	Jumlah	143,66	145,49	174,43	30.77
	Rerata	71.83	72,74	87,21	15.38
	Kategori	Cukup (C)	Cukup (C)	Baik (B)	

Pada Tabel di atas menunjukkan pada Pra Siklus sebelum dilakukan tindakan, nilai rerata menyusun RPP 71.33 kategori C (Cukup), dan nilai Rerata Pelaksanaan pembelajaran 72.23 termasuk kategori C (cukup). Setelah diberi tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan dalam penyusunan RPP, guru mulai menyusun RPP namun belum sempurna. Nilai rerata penyusunan RPP 72.33 termasuk kategori C (cukup) dan nilai Rerata Pelaksanaan pembelajaran 73.16 termasuk kategori C (cukup).

Ketika guru mulai menyusun RPP sendiri ternyata terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terbukti pada tindakan siklus II. Nilai rerata menyusun RPP Kurikulum 2013 adalah 81.51 termasuk kategori B (baik), dan nilai Rerata menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan pembelajaran adalah 92.92 termasuk kategori A (amat baik). Sedangkan nilai rerata dari menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang baik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Tindakan pada siklus I rerata nilai menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran mencapai nilai 72.74 kategori C (cukup). Pelaksanaan tindakan Siklus II berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan nilai rerata 87.21 kategori B (baik).

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 berhasil dengan baik, karena nilai rerata yang didapat melampaui nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan [11] [12]. Hal ini terbukti dengan perbandingan dari penilaian sebelum tindakan (Pra Siklus), Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II (Tabel 4.10). Hasil tindakan siklus 1 dibandingkan dengan pra siklus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan 1.00. Penerapan RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan 0.83.

Hasil tindakan siklus II dibandingkan hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang bagus. Hal ini terlihat dari rerata nilai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mengalami peningkatan 9.18. Sedangkan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan sebanyak 19.76. Dari keadaan awal sebelum diberi tindakan sampai dengan tindakan siklus II mengalami peningkatan rerata nilai untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 sebesar 10.18. menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 22.59. Sedangkan rerata untuk menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 30.77.

Berdasarkan dari serangkaian analisis data pelaksanaan tindakan di atas, dalam pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran telah terjadi perubahan perilaku guru yang positif, yaitu menunjukkan tingkat kompetensi guru dalam dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan Penerapan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kategori B (baik). Hasil penilaian pra siklus yang cenderung meningkat diikuti dengan hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 meningkat pula,

ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam dalam menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran [13] [14] [15]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan teknik tagihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sidomulyo 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor yang mempunyai tugas membina dan mem-bimbing serta meningkatkan kompetensi guru di lembaga / unit kerja yang dipimpinnya. (2) Pembimbingan, pendampingan serta motivasi yang diberikan kepala sekolah selaku su-pervisor dapat membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kinerjanya. (3) Supervisi akademik teknik tagihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyu-sun dan menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk Kepala Sekolah: (1) Mampu menyusun dan menerapkan perencanaan konsep yang tepat baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional program supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi guru. (2) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah, dan menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut. (3) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, serta melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya. (4) Mampu memotivasi guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan men-jalin kerjasama dan hubungan yang baik, menciptakan rasa aman dan nyaman bagi guru. (5) Dalam memberikan supervisi akademik hendaknya mampu menciptakan hubungan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat: membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor, supaya tujuan yang diharapkan tercapai. (6) Faktor-faktor pendukung dan kendala-kendala yang ada dijadikan bahan masukan atau-pun pertimbangan dalam menyusun program kegiatan sekolah.

Untuk para guru: (1) Jika menemui masalah dalam pembelajaran lebih bersikap terbuka kepada kepala sekolah maupun teman sejawat. Sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan bersama melalui supervisi maupun KKG. (2) Selalu berusaha mengembangkan diri, dengan banyak belajar dari buku, media cetak- elektronik maupun internet, pelatihan seperti KKG dan penataran-penataran, serta melalui pendidikan lanjutan seperti program S1, atau S2. (3) Bertanggung jawab dalam memantau kemajuan belajar siswa, mengembangkan krea-tivitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dapat dipercaya dalam membimbing siswa..

5. Referensi

- [1] Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham, 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya
- [2] Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*. Jakarta: BP. Cipta Karya
- [3] Ditjen PMPTK, 2010. Supervisi Akademik. <http://infopendidikankitablogspot.com>
- [4] Indrayanto, 2010. Prinsip –Prinsip Supervisi Akademik. <http://id.shvoong.com/tags/sipervisi-akademik>
- [5] Yamin, Martinis dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada
- [6] Kemendikbud PPTK, 2012 *Supervisi Akademik*, Diklat Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah/Madrasah
- [7] Mulyasa, E, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosada Karya
- [8] Noorfaizin, 2009 “Peningkatan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kegiatan Supervisi Klinis di SD Negeri 2-5 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2008/2009”. *PTS Jurnal Pendidikan*
- [9] PPTK Depdikbud, 2012 *Penelitian Tindakan Sekolah*, Diklat Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah/Madrasah

- [10] Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Standar Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- [11] Soeyitno, 2010 “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas Bersahabat Di SDN Tegalgede 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010-2011.” *PTS Jurnal Pendidikan*
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : BP. Karya Mandiri
- [13] Usman, M. Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [14] Dirjen PMPTK,. 2010. Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan*.
- [15] Djemari Mardapi, 2012 *Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru* Makalah disampaikan pada Seminar Regional Pendidikan Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan Yogyakarta19 Januari 2012